



# PENTINGNYA PENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN DALAM PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA

Welly Anggraini<sup>1\*</sup>, Destia Angelica<sup>1</sup>, Hafiz Arya Bima<sup>1</sup>, Luxy Terangginas<sup>1</sup>,  
Syukron Ahmad<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Raden Intan Lampung, Indonesia



[wellyanggraini@radenintan.ac.id\\*](mailto:wellyanggraini@radenintan.ac.id)

## Article Information

Submitted Month xx, 20xx

Revised Month xx, 20xx

Accepted Month xx, 20xx

## Keywords

*Juvenile, delinquency, drugs*

## How to cite (APA 7<sup>th</sup> Style):

Nama Belakang, Nama Depan. (Tahun).

Judul Artikel. *Nama Jurnal*, Volume  
(Nomor), Halaman. Link DOI.

E-ISSN:

2797-3395

Published by:

UIN Raden Intan Lampung

## Abstract

This research was carried out in Durian Village, Padang Cermin District, Pesawaran Regency. The focus of the study was to identify the factors contributing to juvenile delinquency. Juvenile delinquency refers to the violation of rules or laws by teenagers. The behavior exhibited can range from minor offenses like skipping school or breaking school rules, to more serious offenses such as vandalism, gang fights, and drug use. The author utilized the Qualitative Descriptive method, which involves describing the phenomena observed in the field based on the actual conditions and using problem-solving procedures that are appropriate for these conditions. The Accidental Sampling technique was used to select samples based on certain considerations that were expected to provide the most comprehensive data. The findings of this study revealed that the predominant type of juvenile delinquency in Durian Village was the use of cannabis-type drugs. The lack of parental supervision and attention, as well as the absence of religious and moral values in the children's environment, were identified as the primary causes of juvenile delinquency. Teenagers resort to drug use due to the influence of their environment and peers who engage in deviant behavior, while having limited understanding of the dangers associated with drugs. The families of adolescent drug users in Durian Village were found to be unable to provide the necessary attention, affection, and care to their children, leading the adolescents to behave as they pleased without anyone taking an interest in their actions.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam, sebagaimana didefinisikan dalam konteks Islam, berkaitan dengan pendidikan yang diberikan kepada generasi muda. Penekanannya adalah pada penggabungan nilai-nilai agama (Islam) sebagai landasan segala bentuk pendidikan, karena nilai-nilai tersebut dianggap sebagai ajaran mutlak yang tetap dapat diterapkan sepanjang masa. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkan potensi peserta didik guna menumbuhkan pribadi-pribadi yang bertaqwa dan berdedikasi tinggi, memiliki budi pekerti yang berbudi luhur dan beretika, mempunyai pengetahuan, kompetensi, kreativitas, kemandirian, serta kemandirian. kewarganegaraan yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kenakalan remaja menjadi salah satu masalah sosial yang sering dihadapi masyarakat saat ini. Fenomena ini dapat menyebabkan dampak negatif bagi remaja-remaja yang terlibat serta lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, peran pendidikan dalam mencegah kenakalan remaja menjadi sangat penting. Dalam artikel ini, kita akan membahas bagaimana pendidikan dapat membentuk karakter positif remaja dan mencegah mereka terjerumus dalam kenakalan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter positif remaja. Melalui pendidikan, remaja dapat diberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan membantu mereka menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga dapat membantu remaja untuk mengenal diri mereka sendiri, mengembangkan minat dan bakat, serta membentuk sikap dan nilai-nilai positif. Pendidikan juga dapat memberikan remaja kesempatan untuk mengenal dunia luar dan berinteraksi dengan beragam individu. Hal ini dapat membantu mereka untuk memahami dan menghargai perbedaan, serta mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang penting dalam menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain. Dengan pendidikan, remaja juga dapat belajar mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Ada beberapa strategi pendidikan yang dapat dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja. Pertama, pendidikan harus memberikan pengetahuan dan pemahaman yang utuh mengenai nilai-nilai moral dan etika. Remaja perlu diberikan pengertian yang jelas mengenai apa yang benar dan apa yang salah, serta konsekuensi dari tindakan-tindakan negatif. Kedua, pendidikan juga harus fokus pada pembangunan keterampilan sosial dan emosional remaja. Mereka perlu dilatih dalam hal komunikasi yang efektif, kerja sama dalam tim, dan penyelesaian konflik yang sehat. Dengan memiliki keterampilan-keterampilan ini, remaja dapat lebih baik dalam menghadapi tekanan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pendidikan juga harus memberikan remaja kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, remaja dapat menemukan kegiatan yang mereka sukai dan memiliki minat mendalam. Hal ini dapat membantu mereka mengalihkan energi mengganggu mereka ke hal-hal yang lebih produktif.

Berdasarkan undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 1 kejahatan yang dilakukan anak di usia di bawah 18 tahun di sebut sebagai kenakalan, sedangkan bagi

kejahatan yang dilakukan sama anak yang usianya di atas 18 tahun disebut sebagai kejahatan. dan dipertegas bahwa penyidikan terhadap perkara anak nakal dilakukan oleh penyidik Polri dengan dasar hukum Pasal 26 ayat (1) Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak dan yang pokok masalahnya menyebutkan bahwa penyidikan terhadap perkara anak dilakukan oleh penyidik yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kepolisian RI atau pejabat lain yang ditunjuk oleh Kapolri. Tumbuh kembang remaja pada zaman sekarang sudah tidak bisa lagi dibanggakan. Perilaku kenakalan remaja saat ini sulit diatasi. sering kali kita dengar berita di televisi maupun di radio yang disebabkan oleh kenakalan remaja diantaranya tawuran, yang dilakukan oleh pelajar SMA, pemakaian narkoba, oplosan, ngelem dan lain-lain. Hal-hal tersebut dapat membuat keresahan dan kekawatiran bagi warga dan masyarakat disekitarnya yang disebabkan oleh ulah nakalnya anak remaja. Kehidupan remaja pada masa kini mulai memprihatinkan. Remaja yang seharusnya menjadi kader-kader penerus bangsa kini tidak bisa lagi menjadi jaminan untuk kemajuan Bangsa dan Negara. Bahkan perilaku mereka cenderung merosot. Remaja seringkali sulit mengatasi masalah mereka. Karena permasalahan – permasalahan remaja yang sulit mereka atasi maka berakibat pada timbulnya kenakalan remaja. Kenakalan remaja itu harus diatasi, dicegah dan dikendalikan sedini mungkin agar tidak berkembang menjadi tindak kriminal yang lebih besar yang dapat merugikan dirinya sendiri, lingkungan masyarakat dan masa depan bangsa. Oleh karena itu, kami sebagai remaja yang berpendidikan sadar bahwa kenakalan remaja harus segera dapat dihilangkan karena kenakalan remaja sangat membuat kekawatiran dan ketakutan para orang tua terhadap anak-anak mereka yang terjerumus dalam hal-hal yang sangat membahayakan diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitarnya. faktor lain yang juga mendukung timbulnya masalah ini, misalnya adanya perkumpulan pemuda gang, serta pengaruh dari film atau bacaan dewasa.

Faktor Sosiologis dari kenakalan remaja merupakan faktor eksternal yang menunjang terjadinya kenakalan remaja, sehingga dapat dikatakan adanya suatu lingkungan yang delinkuen yang mempengaruhi remaja tersebut. Termasuk di dalamnya adalah latar belakang keluarga, komunitas dimana remaja berada, dan lingkungan sekolah. Keluarga dari mana remaja berasal dapat mempengaruhi kemungkinan remaja menjadi delinkuen atau tidak, Keluarga yang kurang memiliki kohesivitas (kurang dekat hubungan antara anggota keluarga ), hubungan yang tidak harmonis dengan keluarga merupakan suatu yang prediktor akan kemungkinan timbulnya delinkuensi. Nilai-nilai yang dipegang atau dipercayai keluarga tentu saja memengaruhi nilai pada remaja itu sendiri. Faktor Psikologis juga sangat mempengaruhi kondisi remaja, Berkaitan dengan hubungan keluarga, pengabaian emosional dari keluarga terhadap anaknya (orang tua menolak remaja secara emosional dan tidak menunjukkan kepada remaja bahwa mereka mencintai serta memperhatikan mereka) dapat memiliki hasil yang sama dengan penganiayaan fisik. Pada keluarga remaja delinkuen, hubungan afeksi dalam keluarga tersebut merupakan suatu yang sangat berbeda dengan keluarga remaja non-delinkuen. Tampak tidak adanya keakraban antara orang tua dan anak, sikap yang kasar satu dengan yang lainnya, dan ketidakmampuan orang tua untuk menegakkan kontrol atas anak mereka tanpa menimbulkan penolakan dari anak mereka. Dari faktor biologis pun mempengaruhi kondisi anak yaitu Elemen fisik, organik, atau biologis ternyata dapat berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap tindakan kenakalan remaja. Seorang gadis berusia 15 tahun didapati tidak dapat (restless). mudah terkejut, dan tidak mampu berpikir atau bertindak secara rasional.

Perilaku remaja sudah sering menjadi sorotan dan pembicaraan dalam masyarakat. Hal

tersebut disebabkan oleh perilaku remaja yang sering bertentangan dan melanggar aturan-aturan dalam masyarakat, norma-norma agama dan ketertiban dalam masyarakat. Timbulnya kenakalan remaja dalam lingkungan masyarakat menjadi suatu kenyataan yang mencemaskan dan mengelisahkan bagi masyarakat pada umumnya, terutama bagi orang tua yang mempunyai anak remaja yang mulai menampakkan kenakalan dan kurangnya kepedulian terhadap nilai moral yang dianut oleh orang tua mereka (Resdanti, 2021; Fitriyah, 2018; Mukti & Nurchayati, 2019).

Semakin maraknya tingkat kenakalan remaja dewasa ini, mulai dari penggunaan obat terlarang, pelecehan seksual, tawuran antar remaja dan anak sekolah, sampai kepada kriminalitas lainnya dapat membawa kepada kerusakan karakter serta kehancuran generasi muda. Semua itu akibat kurangnya kesiapan mental dan penerapan pendidikan agama Islam bagi remaja dalam menghadapi era teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut memerlukan kemampuan mental dalam memilih dan memilah yang mana sesuai dengan ajaran agama dan yang mana yang melanggar ajaran agama (Anwar, 2016). Dalam membenahi dan memperbaiki dekadensi karakter bagi para remaja adalah seyogyanya melalui proses pendidikan. Namun, pendidikan dewasa ini kurang mampu mengakomodasi segala bentuk kebutuhan peserta didik dari pelbagai masalah yang dihadapinya, sehingga belum mampu mengantisipasi efek negatif globalisasi. Di antara penyebab dunia pendidikan kurang mampu menghasilkan lulusan yang diharapkan adalah karena dunia pendidikan selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan semata, tanpa diimbangi dengan kecerdasan emosional (Hidayat, 2017; Kuning, 2018).

Hal ini sentuhan moralitas dan mental dalam kegiatan proses pembelajaran sangat jarang sehingga akibatnya anak didik tidak mempedulikan nilai-nilai atau norma yang berlaku di masyarakat. Kemerosotan karakter biasanya dibarengi sikap menjauh dari agama. Nilai-nilai moral yang tidak didasarkan pada agama akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan kondisi, waktu dan tempat. Nilai-nilai yang tidak berubah atau tetap adalah nilai-nilai agama, yang berlaku sepanjang waktu agamanya tidak akan terbawa arus kemerosotan/dekadensi moral (Sari, 2013; Sukendar et al., 2019; Singh, 2019). Degradasi karakter yang terjadi di Indonesia merambah ke seluruh elemen bangsa, baik pemerintah maupun masyarakat dan pelajar. Di sini disinggung bagaimana degradasi karakter pelajar di Indonesia. Degradasi karakter atau perilaku bagi pelajar ialah banyaknya keluhan orang tua, ahli didik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial berkenaan dengan ulah sebagian pelajar yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, sering membuat keonaran, tawuran, dan sebagainya (Jamun & Yohannes, 2018).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakter merupakan dasar yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berkarakter merupakan hal pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan (Wiyani, 2013; Kurniawan, 2014; Zuchdi et al, 2015; Zahrawati & Faraz, 2017; Koesoema, 2016; Sudrajat, 2011; Lickona, 2015). Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang jauh dari bentuk kemaksiatan, seperti minuman keras, narkoba, judi, dan sebagainya, dengan menerapkan hukum dengan tegas dan konsisten. Ketika lingkungan suatu masyarakat terhindar dari bentuk perilaku menyimpang dan tegaknya hukum, maka menjadi potensi bagi remaja tidak terjerat dengan bentuk kenakalan.

Di era sekarang, pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan remaja, anak-anak, dan orang tua. Pendidikan tidak terikat oleh batasan usia, dan pentingnya hal ini semakin ditegaskan oleh prevalensi kenakalan remaja, yang telah memperluas jangkauannya bahkan hingga ke daerah pedesaan terpencil. Oleh karena itu, pendidikan memberikan pengaruh yang besar terhadap kenakalan remaja, begitu pula lingkungan sekitar, yang telah diidentifikasi sebagai faktor penting yang berkontribusi terhadap penyebabnya.

Kenakalan remaja mengacu pada pelanggaran peraturan dan hukum oleh individu di bawah usia legal. Perilaku ini dapat berkisar dari pelanggaran kecil seperti membolos dan melanggar peraturan sekolah hingga pelanggaran yang lebih serius, seperti vandalisme, aktivitas geng, dan penggunaan narkoba. Yang menjadi perhatian khusus adalah meningkatnya tren penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, yang terus meningkat di berbagai kelompok umur, mulai dari anak-anak sekolah dasar hingga orang dewasa.

Desa Durian yang terletak di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran merupakan desa yang bergelut dengan berbagai persoalan. Di desa yang terbagi menjadi empat dusun ini, maraknya kenakalan remaja menjadi kekhawatiran warga dan aparat desa. Penyebab kenakalan remaja ini berasal dari faktor lingkungan dan pendidikan. Secara khusus, faktor-faktor seperti perpecahan keluarga akibat perceraian atau kematian berkontribusi terhadap munculnya perilaku nakal pada remaja yang mungkin kekurangan dukungan emosional yang diperlukan dan mencari cara alternatif untuk memenuhi keinginan mereka. Sayangnya, wujud kenakalan di Desa Durian ini berupa penyalahgunaan narkoba.

## **METODOLOGI PENGABDIAN**

Pengabdian ini menggunakan metode PAR dengan pendekatan kualitatif, suatu metode ilmiah yang melibatkan pengumpulan data deskriptif dalam bentuk bahasa lisan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati. Proses pengabdian memerlukan pengumpulan data secara sistematis, mengorganisasikannya ke dalam kategori-kategori tertentu, kemudian mendeskripsikan dan menafsirkan data yang diperoleh dari wawancara, survei, dan dokumentasi umum. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi yang cermat dan menyeluruh, dilengkapi dengan catatan wawancara rinci serta analisis dokumen dan catatan.

Metode observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi dan status remaja yang berada di Desa Durian, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, dan mendokumentasikan temuannya dalam buku catatan. Cara ini dinilai lebih dapat diandalkan karena peneliti dapat berpartisipasi aktif dalam proses observasi atau melakukan observasi sendiri. Selain itu, wawancara terstruktur berfungsi sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data memiliki pemahaman yang tepat tentang informasi spesifik yang ingin mereka peroleh. Dalam kasus penelitian ini, individu remaja dipercaya untuk melakukan wawancara guna mengetahui faktor-faktor yang mendasari terjadinya kenakalan remaja di Desa Durian yang terletak di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Dokumentasi, sebagai pendekatan langsung dalam pengumpulan data, melibatkan pengabdian hanya mengamati benda mati. Selain itu, kesalahan apa pun yang mungkin timbul selama proses ini dapat segera diperbaiki, karena sumber data tetap konstan dan tidak berubah.

Data yang terkumpul akan diperiksa baik pada saat maupun setelah proses pengabdian, yaitu

melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan merangkum dan memilih elemen-elemen kunci, memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting, dan mencari tema-tema umum untuk memudahkan pengendalian. Setelah data dipilih, kemudian disajikan atau ditampilkan melalui deskripsi naratif sehingga memungkinkan disusunnya rencana masa depan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari data tersebut. Kesimpulan sementara yang diambil dari analisis kualitatif berfungsi sebagai dasar tindakan berdasarkan temuan baru yang belum ditemukan sebelumnya atau sebagai representasi dari objek yang sebelumnya tidak jelas atau ambigu, yang menjadi lebih jelas setelah diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, maka timbul pertanyaan mengenai faktor apa saja yang berkontribusi terhadap kecanduan remaja di Desa Durian terhadap narkoba. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan narkoba di kalangan remaja di Desa Durian yang terletak di Kecamatan Padang Cermin.

Hasil pengabdian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara akademis, pengabdian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi bagi mahasiswa.
2. Secara teoritis pengabdian ini tidak hanya menambah pengetahuan dan mempertajam kemampuan berpikir kritis, tetapi juga membantu penulis meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menulis karya ilmiah.
3. Pengabdian ini tentunya dapat memberikan kontribusi dari banyak pemangku kepentingan untuk mengatasi meningkatnya jumlah remaja yang kecanduan narkoba di Desa Durian, dan juga membantu orang tua khususnya mengenai perkembangan kecanduan narkoba. dan guru, dapat memberikan beberapa solusi yang dapat dijadikan bahan penelitian dan evaluasi. Kecanduan narkoba di kalangan remaja Desa Durian.

Pengklasifikasian dan kategorisasi kenakalan remaja seringkali mempertimbangkan faktor sejarah, naluri, dan mental. Secara umum kenakalan remaja timbul karena tiga faktor yang mendorong individu melakukan pelanggaran hukum. Kasus-kasus perilaku kriminal ini dibagi lagi menjadi kenakalan terisolasi, kenakalan neurotik, kenakalan psikopat, dan kenakalan cacat moral, berdasarkan struktur kepribadian individu. Narkoba, bila dikonsumsi melalui konsumsi, diminum, dihirup, atau disuntikkan, merupakan zat yang mengubah keadaan psikologis yang meliputi emosi, pikiran, suasana hati, dan perilaku (Kurniawan, 2008:56). Hawari (2003:58) menegaskan bahwa semua zat yang tergolong narkotika menimbulkan ketergantungan atau kecanduan, yang berkembang secara bertahap seiring berjalannya waktu. Hal ini disebabkan karena narkoba mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

1. Keinginan yang tidak dapat diatasi akan zat yang dimaksud dan jika perlu, dengan segala cara akan dilakukan untuk mencapainya.
2. Ada kecenderungan untuk meningkatkan dosis sesuai toleransi tubuh.
3. Ketergantungan Psikologis, yaitu dukungan penggunaan narkoba akan menyebabkan gejala psikotik seperti kecemasan, kecemasan, depresi, dll.
4. Ketergantungan fisik, yaitu penghentian penggunaan narkoba menimbulkan gejala fisik yang disebut gejala putus obat (*symptom*).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap Kepala Desa dan anak remaja tentang penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Durian maka selanjutnya penulis melakukan analisis data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kependudukan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Taman kanak-kanak	46	4,2 %
2	SD	411	22,4%
3	SMP	601	32,8%
4	SMA	415	22,6%
5	Akademi	29	1,5%
6	Sarjana	18	0,9%
7	Pasca sarjana	1	0,05%
8	Tidak/belum sekolah	228	15,2%
	Jumlah keseluruhan	1832	

Sumber: data dokumentasi

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa tingkat pendidikan di Desa Durian masih relatif rendah, dengan mayoritas masyarakat hanya tamat SMP. Kurangnya pendidikan ini berpotensi berkontribusi terhadap terjadinya kenakalan remaja. Kasus kenakalan baru-baru ini terjadi di Dusun Tegal Arum, tepatnya di Desa Durian, dimana lima remaja kedapatan mengonsumsi ganja. Untuk lebih jelasnya, satu orang ditangkap sementara empat lainnya berhasil menghindari penangkapan.

Berdasarkan temuan pengabdian dapat diamati bahwa remaja yang berada di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin memiliki ciri-ciri kenakalan yang terisolasi. Narkoba yang menjadi pilihan para remaja ini tergolong narkotika golongan satu, yakni ganja. Konsumsi ganja menghasilkan berbagai efek seperti euforia, relaksasi, menghilangkan stres dan nyeri, serta meningkatkan nafsu makan. Lokasi yang disukai untuk konsumsi narkoba di kalangan remaja biasanya adalah taman yang terletak di belakang pemukiman, dipilih karena alasan keamanan dan kenyamanan. Remaja sering mengonsumsi narkoba secara berkelompok, terutama dengan tujuan membeli dan menggunakan narkoba secara kolektif.

Keteraturan penggunaan narkoba menumbuhkan rasa persatuan dan hubungan emosional antar sesama pengguna narkoba sehingga terjadi pertukaran informasi. Menanggapi temuan ini, diambil keputusan untuk menyelenggarakan program penjangkauan yang berfokus pada pendidikan kesehatan dan psikologi remaja. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai berbagai bentuk kenakalan remaja, dampak dari terbatasnya pendidikan terhadap perilaku nakal, dan risiko yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba.



Gambar 1. Dokumentasi sosialisasi

Melalui pelaksanaan program sosialisasi ini diharapkan akan terjadi penurunan kenakalan remaja di kampung Durian, khususnya terkait dengan maraknya isu penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Selain itu, diharapkan standar pendidikan dalam komunitas ini semakin meningkat, sehingga mengurangi sifat kenakalan remaja yang meluas, karena terdapat korelasi antara pencapaian pendidikan dan keterlibatan dalam perilaku nakal tersebut.

## KESIMPULAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencegah kenakalan remaja. Pendidikan dianggap krusial bagi individu dari segala usia, termasuk remaja, anak-anak, dan orang tua, dan ini berlaku di seluruh masyarakat, termasuk daerah pedesaan terpencil. Munculnya kenakalan remaja di beberapa wilayah, seperti Desa Durian, menunjukkan pentingnya pendidikan yang memadai dalam menghindari perilaku negatif ini.

Dalam konteks Desa Durian, terdapat keterlibatan remaja dalam penggunaan narkoba, khususnya ganja, yang dapat memiliki efek negatif pada kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, pendidikan yang baik di daerah ini dapat menjadi faktor kunci dalam mengurangi kecenderungan kenakalan remaja dan penggunaan narkoba. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa lingkungan juga memiliki dampak besar pada perilaku remaja, sehingga perlu ada upaya holistik yang melibatkan baik pendidikan maupun pembenahan lingkungan untuk mengatasi masalah kenakalan remaja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah SWT dan orang tua kami, yang secara konsisten mendoakan kami. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Misriadi S.Pd, Kepala Desa Durian, beserta tim atas pendampingan yang tiada henti selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat kami, KKN, di Desa Durian.

Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih atas dukungan yang tiada henti yang diberikan oleh UIN Raden Intan Lampung kepada mahasiswanya selama pelaksanaan kegiatan KKN. Apresiasi juga kami sampaikan kepada Ibu Welly Anggraini M.Si, selaku Dosen Pembimbing Lapangan kami atas bimbingan dan dukungannya. Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kelompok KKN 146 UIN Raden Intan Lampung dan seluruh masyarakat Desa Durian yang telah

berpartisipasi aktif dalam segala aspek inisiatif pelayanan yang telah kami lakukan.

## PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Kami, sebagai penulis artikel ini, ingin menyampaikan kontribusi kami yang masing-masing dalam penelitian ini: DA, HAB, LT bertanggungjawab penuh dalam pelaksanaan pengabdian sampai pada penulisan artikel. WA memberikan arahan mulai dari awal perencanaan sampai pada penulisan artikel, sedangkan SA memberikan masukan dalam penulisan artikel.

## DAFTAR REFERENSI

- Herring, Susan C., & James Marken, "Implications of Gender Consciousness for Students in Information Technology", *Women's Studies: An interdisciplinary journal*, Volume 37, 2008 - Issue 3 (Diunduh tanggal 27 April 2024 dari: <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00497870801917150>)
- (Hawari, 2003) Hawari, H. D. (2003). Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA( Narkotika,Alkohol, dan Zat Adiktif). Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FK-UI).
- Kartono, K. (2002). Patologi Sosial Kenakalan Remaja. PT Raja Grafindo Persada. Penulis, T., Desak Made Santi Diwyarhi, N., Putri, D., Ajeng Listriani Hetty Ismainar, D., Hasbi, I., Putu Ayub Darmawan, I., Asriandi, I., Nurhayati, I., Fitra Arifianto, C., Halik Novita Maulidya Jalal, A., & Saeful Bahri, A. (2021). PSIKOLOGI SOSIAL. www.penerbitwidina.com Sarwono, S. W. (2018). Psikologi Remaja (Patent Edisi revisi,cetakan ke-19). Rajawali Pers. Sudarsono. (1995). Kenalan Remaja. Rineka Cipta.
- (Kartono, 2002)Kartono, K. (2002). Patologi Sosial Kenakalan Remaja. PT Raja Grafindo Persada. Penulis, T., Desak Made Santi Diwyarhi, N., Putri, D., Ajeng Listriani Hetty Ismainar, D., Hasbi, I., Putu Ayub Darmawan, I., Asriandi, I., Nurhayati, I., Fitra Arifianto, C., Halik Novita Maulidya Jalal, A., & Saeful Bahri, A. (2021). PSIKOLOGI SOSIAL. www.penerbitwidina.com Sarwono, S. W. (2018). Psikologi Remaja (Patent Edisi revisi,cetakan ke-19). Rajawali Pers. Sudarsono. (1995). Kenalan Remaja. Rineka Cipta.
- (Penulis et al., 2021)Penulis, T., Desak Made Santi Diwyarhi, N., Putri, D., Ajeng Listriani Hetty Ismainar, D., Hasbi, I., Putu Ayub Darmawan, I., Asriandi, I., Nurhayati, I., Fitra Arifianto, C., Halik Novita Maulidya Jalal, A., & Saeful Bahri, A. (2021). PSIKOLOGI SOSIAL. www.penerbitwidina.com Sarwono, S. W. (2018). Psikologi Remaja (Patent Edisi revisi,cetakan ke-19). Rajawali Pers. Sudarsono. (1995). Kenalan Remaja. Rineka Cipta.
- (Sarwono, 2018)Sarwono, S. W. (2018). Psikologi Remaja (Patent Edisi revisi,cetakan ke-19). Rajawali Pers.
- (Penulis et al., 2021)Penulis, T., Desak Made Santi Diwyarhi, N., Putri, D., Ajeng Listriani Hetty Ismainar, D., Hasbi, I., Putu Ayub Darmawan, I., Asriandi, I., Nurhayati, I., Fitra Arifianto, C., Halik Novita Maulidya Jalal, A., & Saeful Bahri, A. (2021). PSIKOLOGI SOSIAL. www.penerbitwidina.com Sarwono, S. W. (2018). Psikologi Remaja (Patent Edisi revisi,cetakan ke-19). Rajawali Pers.
- (Sudarsono, 1995)Penulis, T., Desak Made Santi Diwyarhi, N., Putri, D., Ajeng Listriani Hetty Ismainar, D., Hasbi, I., Putu Ayub Darmawan, I., Asriandi, I., Nurhayati, I., Fitra Arifianto, C., Halik Novita Maulidya Jalal, A., & Saeful Bahri, A. (2021). PSIKOLOGI SOSIAL.

www.penerbitwidina.com Sarwono, S. W. (2018). Psikologi Remaja (Patent Edisi revisi, cetakan ke-19). Rajawali Pers. Sudarsono. (1995). Kenalan Remaja. Rineka Cipta.